

Rencana Strategis Pengembangan Institusi Pendidikan Strategic Plan for Development of Educational Institutions

**Yuhana Fetri¹, Muhammad Asmu'i², M. Ramadhansyah³, Rasyidin Tobri⁴,
Asmendri⁵, Milya Sari⁶**

yuhanafetri171@gmail.com¹, muhammadasmui205@gmail.com²,
boybuya12345@gmail.com³, rosyidintobri10@gmail.com⁴

SMPN 5 LAREH SAGO HALABAN

Abstrak

Perencanaan merupakan fungsi pertama dan yang utama dalam kegiatan manajemen. Oleh karenanya berbagai faktor yang terkait dengan perencanaan perlu untuk dipahami sebelum kegiatan dijalankan. Hal ini disebabkan karena perencanaan akan menentukan ke mana Organisasi akan diarahkan. Perencanaan yang baik adalah ketika apa yang dirumuskan dapat direalisasikan dan mencapai tujuan yang diharapkan. Sebaliknya, perencanaan yang buruk adalah ketika apa yang dirumuskan dan ditetapkan ternyata tidak bisa diimplementasikan, sehingga tujuan organisasi tidak terwujud. Pada tulisan ini akan fokus membahas tentang Apa konsep dasar perencanaan strategis, Bagaimana penerapan perencanaan strategis, Bagaimana penyusunan perencanaan strategis lembaga pendidikan, Bagaimana proses dan tahapan penyusunan rencana.

Kata Kunci: *Perencanaan, Pengembangan, Institusi, Pendidikan.*

1. PENDAHULUAN

Dalam pandangan ajaran Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik. Sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Mulai dari urusan terkecil seperti mengatur urusan Rumah Tangga sampai dengan urusan terbesar seperti mengatur urusan sebuah negara semua itu diperlukan pengaturan yang baik, tepat dan terarah dalam bingkai sebuah manajemen agar tujuan yang hendak dicapai bisa diraih dan bisa selesai secara efisien dan efektif.

Pendidikan Agama Islam dengan berbagai jalur, jenjang, dan bentuk yang ada seperti pada jalur pendidikan formal ada jenjang pendidikan dasar yang berbentuk Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), jenjang pendidikan menengah ada yang berbentuk Madrasah Alyah (MA) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), dan pada jenjang pendidikan tinggi terdapat begitu banyak Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) dengan berbagai bentuknya ada yang berbentuk Akademi, Sekolah Tinggi, Institut, dan Universitas. Pada jalur pendidikan non formal seperti Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak (TPA), Majelis Ta'lim, Pesantren dan Madrasah Diniyah. Jalur Pendidikan Informal seperti pendidikan yang diselenggarakan di dalam keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan. Kesemuanya itu perlu pengelolaan atau manajemen yang sebaik-baiknya, sebab jika tidak bukan hanya gambaran negatif tentang pendidikan Islam yang ada

pada masyarakat akan tetap melekat dan sulit dihilangkan bahkan mungkin Pendidikan Islam yang hak itu akan hancur oleh kebathilan yang dikelola dan tersusun rapi yang berada di sekelilingnya, sebagaimana dikemukakan Ali bin Abi Thalib: “kebenaran yang tidak terorganisir dengan rapi akan dihancurkan oleh kebathilan yang tersusun rapi”.

Oleh sebab itu, Dalam mengembangkan strategi dibutuhkan perencanaan, pandangan umum mengatakan bahwa strategi dikembangkan dan diterapkan dengan cara linear, dan bahwa strategi yang diinginkan oleh organisasi akan diterapkan secara keseluruhan untuk menjadi kenyataan sebagai strategi yang aktual. Akan tetapi tidak setiap strategi yang diinginkan selalu menjadi kenyataan. Hal ini disebabkan oleh adanya pergeseran keadaan lingkungan yang tidak diharapkan, sehingga masalah-masalah dalam pencapaian yang tidak terlihat sebelumnya, sering muncul dan membatasi efisiensi dan formulasi dari strategi yang telah direncanakan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu social, termasuk juga ilmu pendidikan. Sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lembaga Pendidikan

Standar pengelolaan pendidikan pada sekolah yang ditetapkan oleh pemerintah, salah satu bagiannya adalah perencanaan. Dalam perencanaan ini meliputi visi, misi, tujuan, dan rencana kerja sekolah/madrasah. Artinya setiap sekolah wajib merumuskan dan menetapkan serta mengembangkan visi, misi, tujuan, dan rencana kerja di sekolahnya sesuai dengan kriteria dan ketentuan membuat: 1) rencana kerja jangka menengah yang menggambarkan tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu empat tahun yang berkaitan dengan yang telah ditetapkan tersebut. Dalam hal rencana kerja, sekolah dituntut mutu lulusan yang ingin dicapai dan perbaikan komponen yang mendukung peningkatan mutu lulusan; 2) rencana kerja tahunan yang dinyatakan dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah/Madrasah (RKA-S/M) dilaksanakan berdasarkan rencana jangka menengah. Melihat konteks ketentuan pemerintah yang berupa peraturan menteri pendidikan nasional tentang perencanaan tersebut, maka pada hakekatnya sekolah dituntut untuk merumuskan dan memiliki perencanaan strategis meliputi: pertama, formulasi strategis memuat visi, misi, tujuan dan rumusan program strategis empat tahunan dalam bentuk rencana kerja jangka menengah; kedua, implementasi strategis memuat program strategis tahunan berupa rencana kegiatan dan anggaran berdasarkan berdasarkan rencana jangka menengah.

Dalam mengimplementasikan perencanaan strategis di sekolah, maka tiap sekolah menjalankan proses yang berupa langkah-langkah atau cara-cara tertentu agar perencanaan strategis dapat disusun secara efektif dan efisien. Tiap sekolah tentu memiliki langkah-langkah yang berbeda-beda disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada di sekolahnya. Sekolah akan menghasilkan sebuah perencanaan strategis yang baik apabila dalam penyusunannya menggunakan metode yang baik pula.

Perencanaan strategis di sekolah dibutuhkan sebagai bentuk usaha antisipasi terhadap perubahan atau masalah di sekolah yang perlu diselesaikan. Antisipasi masalah itu bisa sederhana dan bisa juga kompleks. Apapun masalah itu apakah sederhana atau kompleks, membutuhkan penyelesaian yang tuntas, artinya penyelesaian itu tidak setengah-setengah sehingga masalah itu tidak muncul lagi dalam waktu yang lama atau untuk selamanya. Untuk menyelesaikan antisipasi masalah ini membutuhkan pikiran-pikiran, analisis-analisis melalui pendekatan tertentu. Dalam melakukan analisis-analisis tersebut sekolah dapat menggunakan salah satu pendekatan analisis atau beberapa model analisis. Dalam hal ini tiap sekolah juga berbeda dalam menggunakan pendekatan analisisnya. Dalam perencanaan membutuhkan pendekatan rasional kearah tujuan yang telah ditetapkan. Namun demikian, pada prinsipnya dalam perencanaan strategis harus menghasilkan sebuah analisis lingkungan strategis baik eksternal maupun internal.

Analisis dilakukan melalui proses intelektual yang menentukan secara sadar tindakan yang akan dilakukan dan mendasarkan keputusan-keputusan pada tujuan yang hendak dicapai, informasi yang tepat waktu dan dapat dipercaya, serta memperhatikan perkiraan keadaan yang akan datang, sehingga tergambar dengan jelas apa yang menjadi tantangan nyata bagi sekolah ke depan. Dengan adanya tantangan masa depan sekolah, maka dilahirkankan visi, misi, tujuan, dan program-program strategis yang merupakan wujud dari antisipasi dan solusi masalah yang akan datang.

Selain visi, misi, dan tujuan yang harus dijelaskan dalam perencanaan strategis, ia juga diminta memberi alasan yang rasional mengenai program yang dipilih untuk menyongsong perubahan dan menyelesaikan masalah atau mengapa suatu misi harus dipikul. Perencanaan ini dengan misinya harus juga menjelaskan kondisi tempat perencanaan itu akan dilaksanakan yaitu apa yang akan dikerjakan, siapa yang akan dilibatkan dalam pekerjaan itu, bagaimana persyaratan fasilitasnya, dan kriteria hasil yang bagaimana yang diinginkan.

Mahdi bin Ibrahim (1997:63) mengemukakan bahwa ada lima perkara penting untuk diperhatikan demi keberhasilan sebuah perencanaan, yaitu:

- a. Ketelitian dan kejelasan dalam membentuk tujuan
- b. Ketepatan waktu dengan tujuan yang hendak dicapai
- c. Keterkaitan antara fase-fase operasional rencana dengan penanggung jawab operasional, agar mereka mengetahui fase-fase tersebut dengan tujuan yang hendak dicapai
- d. Perhatian terhadap aspek-aspek amaliah ditinjau dari sisi penerimaan masyarakat, mempertimbangkan perencanaan, kesesuaian perencanaan dengan tim yang bertanggung jawab terhadap operasionalnya atau dengan mitra kerjanya, kemungkinan-kemungkinan yang bisa dicapai, dan kesiapan perencanaan melakukan evaluasi secara terus menerus dalam merealisasikan tujuan.
- e. Kemampuan organisatoris penanggungjawab operasional.

Dari uraian diatas dapat kita fahami bersama bahwa dalam upaya mencapai keberhasilan dalam perencanaan memerlukan kerjasama, komitmen disertai dengan pengawasan yang berkelanjutan.

Proses Dan Tahapan Penyusunan Rensta

1) Madrasah/Sekolah

Dalam analisis kondisi strategis madrasah/sekolah hal-hal yang perlu diperhatikan oleh Penyusun rencana pengembangan madrasah sekolah adalah: (1) Tantangan dunia pendidikan di Indonesia sehingga penyusunan rencana pengembangan madrasah sekolah merupakan salah satu upaya untuk ikut serta menjawab berbagai tantangan tersebut, (2) analisis strategis lingkungan madrasah/sekolah yang meliputi analisis lingkungan geografis, lingkungan demografis, lingkungan sosial ekonomi, lingkungan budaya, dan apresiasi masyarakat terhadap pendidikan serta regulasi pemerintah daerah(Asmendri 2021).

Cara mendeskripsikan analisis strategis kondisi madrasah/sekolah dalam rencana pengembangan sekolah dapat dicermati dari contoh-contoh berikut:

1) Tantangan dalam Dunia Pendidikan

a. Tantangan Pendidikan di Indonesia

Selama ini penduduk Indonesia menghadapi beberapa tantangan pendidikan yang serius. Tantangan tersebut antara lain sebagai berikut:

- [1]. Globalisasi di bidang etika dan moral sebagai akibat dari kemajuan teknologi di bidang transportasi dan informasi. Siswa zaman sekarang sudah tidak asing lagi dengan berbagai sumber pesan pembelajaran, baik yang bersifat edukatif maupun non edukatif yang sulit dikendalikan, seperti film porno atau CD. Televisi dengan parabola, komputer dengan internet dan telepon genggam dengan berbagai penyempurnaan. Sumber pesan pembelajaran yang sulit dikendalikan dapat mempengaruhi perubahan budaya, etika, dan moral siswa atau masyarakat. Orang yang awalnya merasa asing dan bahkan tabu terhadap model pakaian (fashion) dan hiburan (fun) atau film porno dan sadisme di televisi atau tabu dengan bacaan dan gambar porno di berbagai media, kemudian menjadi biasa-biasa saja (bebas). Munculnya sadisme, kekerasan, pemerkosaan, pembunuhan, dan sebagainya, dalam masyarakat kita itu dianggap berlebihan. Bahkan tidak mengherankan jika saat ini kita sering dihadapkan pada model kehidupan paling kontroversial yang dapat dialami sekaligus dan ditemukan pada satu orang, yaitu antara kesalahan dan kecerobohan, antara kebutuhan dan ketersediaan, antara korupsi dan dermawan, antara penjahat dan orang religious yang taat serta antara masjid dan pusat perbelanjaan, keduanya selalu berdampingan(Asmendri 2021).
- [2]. Rendahnya tingkat modal sosial. Inti dari modal sosial adalah sikap percaya.
- [3]. Menurut pengamatan awal para ahli, masyarakat Indonesia saat ini hampir berada pada titik zero trust society di bidang modal sosial, peringkat pertama di Asia, bahkan pada 2005 indeksinya naik menjadi 9,4.
- [4]. Eskalasi konflik yang di satu sisi merupakan unsur dinamika sosial, namun di sisi lain juga mengancam kerukunan bahkan integrasi sosial, baik lokal, nasional, regional maupun internasional.
- [5]. Masalah makro nasional dengan krisis multidimensi di bidang ekonomi, politik, moralitas, budaya, dan lainnya.

- [6]. Penerapan globalisasi dan perdagangan bebas membuat persaingan alumni dalam pekerjaan semakin ketat.
- [7]. Hasil survei internasional menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah dibandingkan negara tetangga.
- [8]. Kesenjangan mutu pendidikan antar wilayah di Indonesia masih tinggi
- [9]. Tingkat pengangguran lulusan sekolah/madrasah dan perguruan tinggi semakin meningkat.
- [10]. Tenaga kerja asing meningkat, sedangkan Indonesia tenaga kerjanya yang dikirim ke luar negeri umumnya tidak aktif.

Orang lebih memilih untuk belajar atau menyekolahkan anaknya ke luar negeri.

Peran madrasah/sekolah dan universitas dalam pembentukan masyarakat madani

Berbagai masalah tersebut telah menjadi sebuah realitas yang harus dihadapi dan diselesaikan baik pada tingkat wacana maupun kebijakan aksi. Dalam lingkup ini sekolah/madrasah mau tidak mau terlibat di dalamnya bersama dengan kekuatan-kekuatan yang lain, seperti kekuatan keagamaan, sosial, politik, dan ekonomi pada umumnya. Karena itu, madrasah/sekolah harus mengembangkan gagasan-gagasan yang cerdas dan kreatif-inovatif dalam mengantisipasi berbagai tantangan tersebut di atas, misalnya melalui:

- [1]. program unggulan dengan bilingual yang dipersiapkan menjadi program rintisan madrasah/sekolah bertaraf internasional,
- [2]. program pendidikan agama berbasis life integrated learning,(Asmendri 2021)
- [3]. pengembangan kurikulum Standar Nasional ditambah adaptasi dengan kurikulum negara anggota Organization of Economic Cooperation Development (OECD) dan olimpiade seperti IMO/ISO,
- [4]. peningkatan pelayanan mutu proses pembelajaran dan manajemen berbasis ICT, dan (5) pengembangan program kecakapan hidup (life skill).

2) Tantangan Madrasah/Sekolah pada Umumnya

Dalam sosialisasi kebijakan tentang Pembinaan dan Peningkatan Mutu Madrasah Pada Rapat Koordinasi Pengembangan Kurikulum Madrasah tanggal 14-16 November 2007, di Cisarua, Bogor, Dirjen Pendidikan Islam menyatakan adanya beberapa tantangan yang dihadapi oleh madrasah baik yang bersifat internal maupun eksternal(Asmendri 2021)

Dari segi internal tantangan yang dihadapi adalah menyangkut:

- a. Mutu; penyelenggaraan dan pengelolaan madrasah umumnya belum dapat melahirkan lulusan yang berkualitas.
- b. Pendidik; sebagian besar tenaga pendidik dan kependidikan di madrasah belum berkualifikasi sesuai dengan tuntutan perundang-undangan
- c. Kurikulum; sebagian besar madrasah belum dapat mengimplementasikan standar isi dan belum sepenuhnya dapat mencapai standar kompetensi lulusan minimal. Persentase lulus ujian nasional cukup menggembirakan kurang lebih 92%, tetapi perolehan nilai rata-rata masih rendah.
- d. Manajemen penyelenggaraan dan pengelolaan madrasah umumnya belum dikelola dengan manajemen yang profesional.
- e. Sarana prasarana belum memadainya sarana dan prasarana pada sebagian besar madrasah.

Secara eksternal, tantangan yang dihadapi madrasah secara khusus adalah menyangkut persepsi masyarakat dan pemerintah yang cenderung diskriminatif, sehingga madrasah kurang mendapatkan perhatian, termasuk dalam penyediaan anggaran bahkan ada yang menganggap sebagai lembaga pendidikan kelas dua setelah sekolah.

Untuk menjawab tantangan tersebut, madrasah harus berusaha semaksimal dan seoptimal mungkin untuk memenuhi hal-hal berikut: pertama, meningkatkan kuantitas dan kualitas lulusan dengan indikator-indikator:

1. siswa dapat berprestasi dalam menempuh ujian nasional dan lulus dari madrasah dan predikat minimal baik sehingga mereka dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan satuan pendidikan yang unggul,
2. meningkatnya jumlah siswa yang berprestasi di bidang akademik terutama dalam mengikuti olimpiade serta bidang non akademik (seperti olahraga, seni, dan sebagainya) pada tingkat kabupaten/kota, provinsi, dan atau nasional bahkan internasional,
3. lulusan madrasah dapat berkompentensi dengan lulusan sekolah,
4. lulusan madrasah dapat memenuhi harapan stakeholders, dapat memenuhi harapan dan kebutuhan orang tua, masyarakat, dunia kerja, pemerintah dan sebagainya. Kedua, mencapai dan/atau secara bertahap mampu melampaui 8 Standar Nasional Pendidikan, yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Ketiga, mengembangkan program-program unggulan yang dapat meningkatkan citra madrasah di kalangan masyarakat maupun pemerintah.

4. KESIMPULAN

Perencanaan Strategis adalah suatu kerangka berpikir logis yang menetapkan di mana Anda berada, ke mana Anda akan pergi, bagaimana Anda bisa sampai di sana. Ia juga merupakan proses yang mengarahkan para pemimpin mengembangkan visi dalam menggambarkan masa depan yang dikehendaki. Ia mengubah cara manajemen berpikir, mengalokasikan, dan merealokasikan berbagai sumber daya, sementara pelaksanaan program berlangsung. Dengan kata lain, perencanaan berhubungan dengan dampak masa depan dari keputusan yang dibuat sekarang, atau disebut sebagai futurity of current decisions. Ia mencakup pilihan-pilihan yang berkaitan dengan tujuan organisasi secara keseluruhan. Ia juga merangkul kekuatan-kekuatan eksternal yang tidak dapat dikendalikan. Bahkan perencanaan strategis adalah falsafah, yaitu suatu sikap, a way of life, suatu proses berpikir, suatu aktivitas intelektual

Perencanaan strategis adalah instrument kepemimpinan dan suatu proses. Sebagai suatu proses, ia menentukan apa dan bagaimana usaha mencapainya, suatu proses yang menjelaskan sasaran-sasaran. Perencanaan strategis sebagai komponen dari manajemen strategis bertugas untuk memperjelas tujuan dan sasaran, memilih berbagai kebijaksanaan, terutama dalam memperoleh dan mengalokasikan sumber daya, serta menciptakan suatu pedoman dalam menerjemahkan kebijaksanaan

organisasi. Bahkan dipandang sebagai metode untuk mengelola perubahan-perubahan yang tidak dapat dihindari sehingga dapat juga disebut sebagai metode untuk berurusan dengan kompleksitas lingkungan yang sering kali erat hubungannya dengan kepentingan organisasi (Salusu 1998)

DAFTAR PUSTAKA

- Hafhiduddin, Didin dan Tanjung, Hendri, Manajemen Syariah, Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press, 2003
- J. Salusu, Pengambilan Keputusan Strategik, Cet. II; Jakarta: PT. Grasindo, 1998
- Mahdi bin Ibrahim, Amanah dalam Manajemen, Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 1997
- Ramayulius, Ilmu Pendidikan Islam, Cet. 1; Jakarta: Kalam Mulia, 2007
- Sagala, Syaiful, Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat Strategi Memenangkan Persaingan Mutu, Cet. 1; Jakarta: Nimas Multima, 2006
- Stainer, George A., Strategic Planning, New York: The Free Press, 2006
- Syafaruddin, Manajemen Lembaga Pendidikan Islam, Jakarta: Ciputat Press, 2005
- Asmendri. 2021. Melejitkan Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah/Sekolah. Sumatera Barat: Mazaya Penerbit.
- Handoko, t. hani. 2003. Manajemen. Yogyakarta.
- Harjanto. 1997. Perencanaan Pembelajaran. Jakarta.
- Salusu, J. 1998. Pengambilan Keputusan Strategik.